



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2442-2363 | ISSN (Online) 2797-6785



PENILAIAN RISIKO USAHA KECIL MENENGAH COFFEE SHOP DI PADANG MENGGUNAKAN METODE ISO 31000

**Syifa Hudiana Hamiki^a, Rahmat Febrianto^b, Irma Suryani Indra^c,
Melia Yulianti^d**

^aBadan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kabupaten Muara Enim

^bDepartemen Akuntansi, FEB Universitas Andalas, rahmatfebrianto@eb.unand.ac.id

^cDepartemen Akuntansi, FEB Universitas Andalas,

^dDepartemen Akuntansi, FEB Universitas Andalas,

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 03 Oktober 2025 Diterima revisian: 24 Oktober 2025 Diterima publikasi: 14 November 2025	<i>Tidak ada bisnis yang kebal terhadap risiko karena risiko melekat pada setiap perusahaan. Perusahaan besar dan kecil hanya berbeda dalam cara mereka mengelola risiko. Kelemahan perusahaan kecil adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk mengelola risiko. Penelitian kami bertujuan untuk memetakan risiko yang dihadapi oleh UKM. Kami memilih UKM karena keterbatasan sumber daya yang mereka miliki, sehingga sangat mungkin mereka tidak memahami risiko yang mereka hadapi. Kami meneliti kedai-kedai kopi di Padang. Dengan menggunakan kuesioner berbasis ISO 31000, kami menyurvei 20 kedai kopi di Padang. Kedai-kedai kopi tersebut dibagi menjadi dua kelompok: kedai kopi baru dan kedai kopi lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara kedua kelompok kedai kopi tersebut mengenai risiko yang mereka hadapi. Survei ini membuka wacana untuk penelitian lebih lanjut mengenai sikap dan perilaku UKM setelah mereka memahami risiko mereka.</i>
Kata Kunci: Usaha kecil dan menengah Risiko Manajemen risiko Register risiko	

1. PENDAHULUAN

Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi faktor kunci dalam pembangunan perekonomian nasional di dunia karena memiliki peran strategis dalam membuka lapangan kerja dan berkontribusi besar dalam mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Sarwono, 2015). Di Indonesia, jumlah UKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha dan kontribusi UKM terhadap PDB mencapai 60,5% dengan penyerapan tenaga kerja 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (KEMENKO Perekonomian, 2022). Hal ini menunjukkan peran UKM sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Salah satu jenis UKM yang ada di Indonesia adalah *coffee shop*.

Pertumbuhan *coffee shop* didukung oleh tingginya minat konsumsi minuman olahan kopi oleh konsumen. Tren ini ditunjukkan dengan banyaknya bermunculan *coffee shop* di Indonesia khususnya di kota-kota besar. Kota Padang juga tidak ketinggalan dalam perkembangan *coffee shop* ini. Berdasarkan pernyataan pemilik *coffee shop* Barizta Specialty terdapat lebih dari 317 *coffee shop* yang aktif beroperasi di Kota Padang.

Pertumbuhan UKM berhubungan dengan peningkatan risiko bisnis yang mesti dihadapi oleh UKM (Tokan et al., 2023). Risiko adalah kemungkinan peristiwa yang akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian strategi dan tujuan bisnis (COSO, 2017). Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis akan berhadapan dengan risiko. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi juga di perusahaan kecil, seperti UKM.

Dampak terburuk dari suatu risiko yang dihadapi bagi pelaku usaha adalah kebangkrutan usaha. Hasil survei yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (2020) mengenai dampak Covid-19 di Indonesia, Thailand, Filipina, dan Laos menyatakan bahwa sebanyak 48,6% UKM di Indonesia terpaksa menutup usahanya (Poernomo, 2021). Shinozaki (2022) mengidentifikasi UKM yang menderita akibat pandemi dalam hal pendapatan, kondisi ketenagakerjaan, dan kondisi keuangan adalah usaha muda yang beroperasi dari usia 0 hingga 5 tahun.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Olaitan & Flowerday (2017) menunjukkan bahwa sejumlah besar UKM mengalami kebangkrutan yang belum pernah terjadi sebelumnya karena berbagai akibat yang timbul dari manajemen risiko yang buruk. Beberapa faktor yang menyebabkan pelaku usaha belum menerapkan manajemen risiko dengan baik adalah seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen risiko serta keterbatasan sumber daya sehingga tidak mampu menerapkan manajemen risiko sepenuhnya (Yakob et al., 2019). Padahal, dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam UKM menghasilkan manfaat yang sama dengan perusahaan besar, memungkinkan pemilik UKM bertindak secara strategis, mengantisipasi peristiwa risiko, dan

mengalokasikan sumber daya untuk mengendalikan risiko. Upaya ini memberikan peluang pemulihan yang lebih cepat jika terjadi peristiwa risiko dan dampak yang lebih rendah (Priotesa et al., 2020).

Standar manajemen risiko yang digunakan secara internasional adalah *The International Organization for Standardization* (ISO) 31000. Banyak negara yang mengadopsinya menjadi standar nasional manajemen risiko mereka, termasuk Indonesia yang mengadopsi menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) ISO 31000. ISO 31000 yang memuat prinsip serta pedoman dapat diterapkan oleh UKM dalam melakukan proses identifikasi, penilaian, serta mitigasi risiko. Namun, penerapan standar ini tanpa rencana terperinci dapat menjadi beban bagi UKM karena keterbatasan yang dimiliki oleh UKM tersebut.

Dilihat latar belakang tersebut, peneliti membuat model penilaian risiko *coffee shop* di Padang menggunakan metode ISO 31000. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja risiko yang dihadapi oleh *coffee shop* di Padang dan bagaimana memetakan risiko *coffee shop* di Padang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu *coffee shop* di Padang dalam mengantisipasi dan meminimalisasi risiko. Tidak hanya itu, peneliti juga menyediakan peta risiko bagi UKM karena saat ini belum tersedia peta risiko bagi kelompok industri ini.

1.1. Kajian Teoretis

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut UU No. 7 Tahun 2021 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha-usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dan menengah.

Risiko

Menurut *International Organization for Standardization* (ISO) 31000 (2018), risiko adalah efek ketidakpastian terhadap sasaran. Definisi yang diberikan ini memandang risiko dari perspektif akibat dari proses pencapaian sasaran. Moeller (2011) sebelumnya mendefinisikan risiko berdasarkan sifat atau sumbernya. Pertama adalah risiko strategis. Di antara risiko strategis adalah risiko ekonomi, risiko pesaing, risiko perubahan hukum dan peraturan, risiko pelanggan, dan risiko reputasi. Kedua adalah risiko operasional. Contoh risiko operasional adalah risiko rantai pasokan, risiko sumber daya manusia, dan risiko karyawan. Ketiga adalah risiko keuangan, misalnya risiko suku bunga, risiko ketersediaan modal, risiko kredit, risiko harga, risiko

pelaporan keuangan, dan risiko perpajakan. Terakhir adalah risiko teknologi seperti risiko infrastruktur. Pengelompokan risiko seperti ini banyak diikuti oleh industri, misalnya industri perbankan, asuransi, dan keuangan lain karena diyakini bisa membantu perusahaan untuk memberikan fokus perhatian pada risiko-risiko yang muncul.

International Organization for Standardization (ISO) 31000

ISO adalah suatu organisasi nonpemerintahan yang beranggotakan Badan Standardisasi Nasional dari tiap-tiap negara. ISO berdiri pada tahun 1947 ber Kantor pusat di Jenewa, Swiss. ISO 31000 *Risk Management-Principles and Guidelines* merupakan salah satu dari standar internasional bidang sistem manajemen. ISO 31000 merupakan sebuah standar internasional yang disusun dengan tujuan menyediakan prinsip, kerangka kerja dan proses untuk melakukan manajemen risiko.

Manajemen Risiko

Menurut ISO 31000 (2018) manajemen risiko adalah kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait dengan risiko. Menurut Badan Standardisasi Nasional/BSN (2018) proses manajemen risiko terdiri atas:

1. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi dilakukan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal di setiap proses manajemen risiko agar setiap pihak paham apa yang harus dilakukan dalam proses manajemen risiko serta paham alasan mengapa aktivitas tersebut harus dilaksanakan.

2. Penetapan konteks

Konteks manajemen risiko adalah batasan yang menjadi acuan pelaksanaan proses manajemen risiko. Contohnya tujuan yang hendak dicapai dalam manajemen risiko, jenis risiko yang dikelola organisasi, pihak yang terlibat, cakupan dan kedalaman proses manajemen risiko, rincian aktivitas, dan keluaran serta metode evaluasi efektivitasnya.

3. Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah rangkaian proses yang dimulai dari pengidentifikasian risiko, penganalisisan risiko, dan pengevaluasian risiko. Pengidentifikasian risiko adalah menemukan, mengenali, dan memberikan gambaran risiko. *Output* dari aktivitas pengidentifikasian risiko adalah daftar peristiwa risiko atau *register* risiko. Penganalisisan risiko adalah kegiatan pengukuran eksposur dampak risiko dan kemungkinannya. Dari aktivitas penganalisisan risiko akan didapat daftar nilai risiko yang umumnya merupakan kombinasi dari eksposur nilai dampak

dan kemungkinannya serta pemeringkatan risiko yang dilakukan berdasarkan nilai risiko yang didapat. Pengevaluasian risiko adalah menentukan risiko mana saja yang perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut dengan membandingkan hasil analisis risiko dengan *risk appetite* atau selera risiko. Ouput dari aktivitas pengevaluasian risiko adalah profil risiko yaitu risiko-risiko dengan nilai atau peringkat teratas (yang diikutsertakan dalam proses perlakuan risiko).

4. Perlakuan risiko

Perlakuan risiko adalah proses memodifikasi risiko dalam hal menurunkan eksposur risiko. Adapun bentuk perlakuan risiko adalah tolak (hindari), terima, turunkan, dan transfer (berbagi). Dalam praktiknya suatu risiko dapat menerima beberapa perlakuan risiko. Dalam situasi ini perlu dilakukan analisis biaya dan manfaat untuk memilih suatu bentuk perlakuan risiko terbaik dari

5. Pemantauan dan Tinjauan

Objek aktivitas pemantauan dan tinjauan adalah perubahan eksposur risiko, munculnya risiko baru, pelaksanaan perlakuan risiko, kesesuaian pelaksanaan proses manajemen risiko dengan pengaturan proseduralnya dan perubahan konteks baik konteks internal, konteks eksternal organisasi, konteks manajemen risiko, dan konteks risiko.

1.2 Metode

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Subjek yang diwawancarai adalah salah satu dari manajer atau pemilik *coffee shop*. Kecuali keduanya bersedia diwawancarai, kami hanya memilih salah satu dari mereka dengan mempertimbangkan penguasaan atas aspek operasional perusahaan. Ada kemungkinan bahwa salah satu dari mereka hanya memahami sebagian dari aspek yang kami tanyakan, sehingga kami harus mewawancarai yang lain. Misalnya, untuk pertanyaan aspek bahan baku, manajer mungkin lebih memahaminya dibandingkan dengan pemilik, sementara untuk aspek permodalan pemiliklah yang lebih paham.

Selanjutnya, untuk target *coffee shop* sendiri dipilih 20 *coffee shop*. Untuk memilih *coffee shop*, kami mendata semua *coffee shop* yang ada di Padang¹ yang kemudian diurutkan berdasarkan tahun pendiriannya. Kami kemudian mengambil 10 *coffee shop* yang paling awal berdiri atau dibuka (lebih dari 5 tahun) dan 10 yang paling akhir berdiri atau dibuka (0-5 tahun).

¹ Daftar *coffee shop* kami peroleh dari pemilik Barizta Specialty, yang mencakup tanggal pendirian atau pembukaan *coffee shop* dan alamatnya.

Pemilihan sampel seperti ini untuk mendapatkan perbandingan risiko berdasarkan umur usaha. Kesimpulan riset Fitri et al. (2023) mengisyaratkan bahwa karakteristik risiko yang dihadapi oleh *coffee shop* terpengaruh oleh usia bisnisnya. Oleh karena itu, kami perlu membagi dua kelompok subjek berdasarkan usia bisnis mereka.

Survei dan Wawancara

Rancangan kuesioner kami uji di dua *coffee shop*. *Coffee shop* pertama adalah Northeast yang berlokasi di Jl. Pasar Baru, Kecamatan Pauh, kota Padang dan yang kedua adalah Tede Coffee yang berlokasi di Jl. S. Parman No.155 A, Kecamatan Padang Utara. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi risiko apa saja yang dihadapi oleh *coffee shop*. Dari beberapa kali wawancara dengan pemilik kedua *coffee shop* teridentifikasi risiko-risiko yang kami kelompokkan menjadi risiko yang berhubungan dengan bahan baku, pemasok, karyawan, pelanggan, keuangan, keamanan usaha, dan pesaing.

Selama wawancara, beberapa perubahan, perbaikan, dan eliminasi atas pertanyaan terjadi. Misalnya, untuk bahan baku, kedua pemilik *coffee shop* menyarankan agar tidak hanya pada biji kopi, tetapi juga susu segar, perisa, bahan non-kopi, dan susu kental manis. Kedua, istilah-istilah yang sebelumnya ada di dalam bahasa Inggris diubah ke dalam bahasa Indonesia atau diberikan padanan dalam bahasa Indonesianya. Ketiga, beberapa pertanyaan beririsan dengan aspek bisnis yang lain. Misalnya, bahan baku memiliki irisan dengan pemasok bahan baku tersebut. Oleh karena itu, kami mesti memisahkan pertanyaan aspek bahan baku dengan pertanyaan aspek pemasok. Setelah para pemilik *coffee shop* menilai bahwa pertanyaan-pertanyaan kami cukup memadai dan bisa dipahami, kami melanjutkan dengan uji pilot.

Tabel 1. Rentang Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Diskusi rencana kuesioner dengan dosen pembimbing																								
2	Survei dan wawancara																								
4	Uji pilot kuesioner																								
5	Penelitian																								
6	Pengolahan data																								
7	Penyusunan hasil penelitian																								

Sumber: Rancangan penelitian peneliti (2023)

Uji Pilot Kuesioner

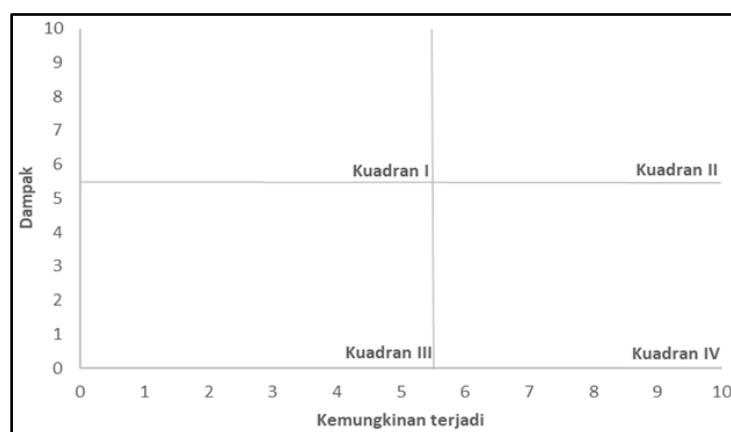
Sasaran dari uji pilot ini adalah meyakinkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah mencukupi, benar, dan dapat dipahami. Uji pilot dilakukan di Tede Coffee sebagai responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dan memberikan komentarnya seperti mengenai panjang kuesioner dan apakah kalimat dan instruksi pada kuesioner sudah jelas dan dapat dipahami. Masukan ini kemudian kami gunakan dengan merevisi kembali kuesioner penelitian.

Pengumpulan Data

Setelah uji pilot atas kuesioner dilakukan, maka kuesioner sudah siap digunakan untuk penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengukur atau menilai risiko yaitu menggunakan nilai kemungkinan dan dampak (BSN, 2018). Menurut ISO 31000 (2018), kriteria dampak adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh risiko terhadap pencapaian sasaran. Sementara itu, kriteria kemungkinan yaitu seberapa besar kemungkinan terjadinya peristiwa risiko yang dapat berdampak terhadap pencapaian sasaran. Dampak dan kemungkinan terjadinya risiko dapat diukur dengan skala relatif 1-10 dengan 1 merupakan nilai kemungkinan terjadi dan dampak sangat rendah serta 10 merupakan nilai kemungkinan terjadi dan dampak sangat tinggi (Moeller, 2011).

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data dari kuesioner setiap *coffee shop* diinput ke dalam tabel Microsoft Excel, kemudian diolah, dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan peta risiko atau *risk map* atau *heat map*



Gambar 2. Peta risiko
Sumber: Moeller, 2011

Moeller (2011) membagi kuadran peta risiko menjadi empat bagian yaitu:

1. Kuadran I *low probability, high impact = moderate risk* (kemungkinan terjadi rendah, dampak tinggi = risiko menengah). Risiko dengan tingkat pengaruh menengah, meskipun begitu risiko tersebut harus dimonitor dan membutuhkan penanganan yang berkelanjutan tergantung dari dampak yang diberikan.

2. Kuadran II *high probability, high impact = high risk* (kemungkinan terjadi tinggi, dampak tinggi = risiko tinggi). Risiko dengan tingkat tinggi merupakan salah satu jenis risiko yang berbahaya. Selain itu, risiko ini juga memerlukan penanganan yang serius dibandingkan dengan risiko lainnya.

3. Kuadran III *low probability, low impact = low risk* (kemungkinan terjadi rendah, dampak rendah = risiko rendah). Risiko ini merupakan risiko dengan tingkat pengaruh yang paling kecil dibandingkan dengan risiko lainnya, sehingga risiko ini dapat dihindari.

4. Kuadran IV *high probability, low impact = moderate risk* (kemungkinan terjadi tinggi, dampak rendah = risiko menengah). Risiko dengan tingkat moderate/menengah merupakan risiko yang perlu dilakukan pengawasan hati-hati.

1.3 Hasil Penelitian

Tabel 2 menyajikan nama-nama coffee shop yang di survey. Sepuluh coffee shop pertama adalah coffee shop yang lebih awal didirikan, sedangkan 10 coffee shop yang akhir adalah yang lebih akhir didirikan. *Coffee shop* yang paling awal beroperasi di Padang adalah Rimbun Espresso & Brew Bar, yaitu pada tahun 2011. Di sisi yang lain, *coffee shop* yang paling akhir mulai beroperasi saat riset ini dilakukan adalah Sisi Kopi, yaitu pada tahun 2022. Jadi ada masa lebih dari 10 tahun antara kedua coffee shop tersebut.

Tabel 2. Daftar Identitas UKM

No	Nama	Alamat	Tahun Berdiri	Responden Penelitian
1	Rimbun Espresso & Brew Bar	Jl. KIS. Mangunsarkoro, Jati Baru, Kec. Padang Timur	November-2011	Noverdy Putra (Manajer)
2	Bengras Kopi	Jl. Dr. Moh. Hatta, Binuang Kp. Dalam, Kec. Pauh	Maret-2013	Gala Paja Muda (Manajer)

3	Kubik Koffie	Jl. Olo Ladang No.12, Olo, Kec. Padang Barat	Oktober-2014	Wahyu Febrian (Manajer)
4	Dua Pintu Coffee	Jl. Dr. Moh. Hatta No.02, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji	Agustus-2015	Yeri Hidayat (Manajer)
5	Cafe Merjer	Jl. Ujung Gurun No.88A, Padang Pasir, Padang Barat	2016	Trihadi Maulana (Owner)
6	Parewa Coffee	Jl. Dr. Moh. Hatta No.11, Koto Luar, Kec. Pauh	Agustus-2016	Muhammad Aqill Ramadhan (Manajer)
7	Dapue Kopi Roastery	Jl. Dr. Moh. Hatta No.30A, Binuang Kp. Dalam, Kec. Pauh	2017	Fikrian Lesmana (Manajer)
8	Kota Tua Coffee	Jl. Ps. Hilir Kel. Pasa Gadang, Kec. Padang Selatan	Mei-2017	Faiz Nauku (Owner)
9	Vcoffee	Jl. Jaksa Agung R.Soeparto No.3, Rimbo Kaluang, Kec. Padang Barat	Januari-2018	Aldo Jefri (Owner)
10	Kalisani Coffee	Bussinees center Unand lt2 no 20, Limau Manis, Kec. Pauh	2018	Hadi Candra (Owner)
11	Penkoffie	Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang	Januari-2021	Noverly Nurvy Sya'ban (Owner)
12	Cafe Dari Sini	Jl. Dr. Moh. Hatta No.3, Cupak Tangah, Kec. Pauh	Februari-2021	Nadya Rahmawati (Manajer)
13	Barizta Specialty	Jl. Dr. Moh. Hatta No.31, Ps. Ambacang, Kec. Kuranji	April-2021	Tri Putra Rahmadhana (Owner)

14	Velocity	Jl. Dr. Moh. Hatta No.16-46, Binuang Kp. Dalam, Kec. Pauh	Juni-2021	Bintang Manajer (Manajer)
15	Janji Jiwa	Jl. Sawahan No.57-45, Sawahan, Kec. Padang Timur	November-2021	Deni Setyadi (Manajer)
16	Teras Tapi Kota <i>Coffee shop</i>	Jl. Raya Kelok Kuranji, Kuranji, Kec. Kuranji	Juni-2022	M.Zikra Hidayatullah (Manajer)
17	Harmonis Space	Jl. Dr. Moh. Hatta, Binuang Kp. Dalam, Kec. Pauh	Juni-2022	Fiky (Owner)
18	Macacoffee	Jl. Sawahan No.43, Sawahan, Kec. Padang Timur	Juli-2022	Rengga Dwi Rahman (Owner)
19	Ottokopi	Jl. Dr. Moh. Hatta Jl. Ps. Baru No.1a, RW.02, Kec. Pauh	Agustus-2022	Harismart (Owner)
20	Sisi Kopi	Jl. Dr. Sutomo No.50, Simpang Haru, Kec. Padang Timur	Desember-2022	Muhammad Rifki (Manajer)

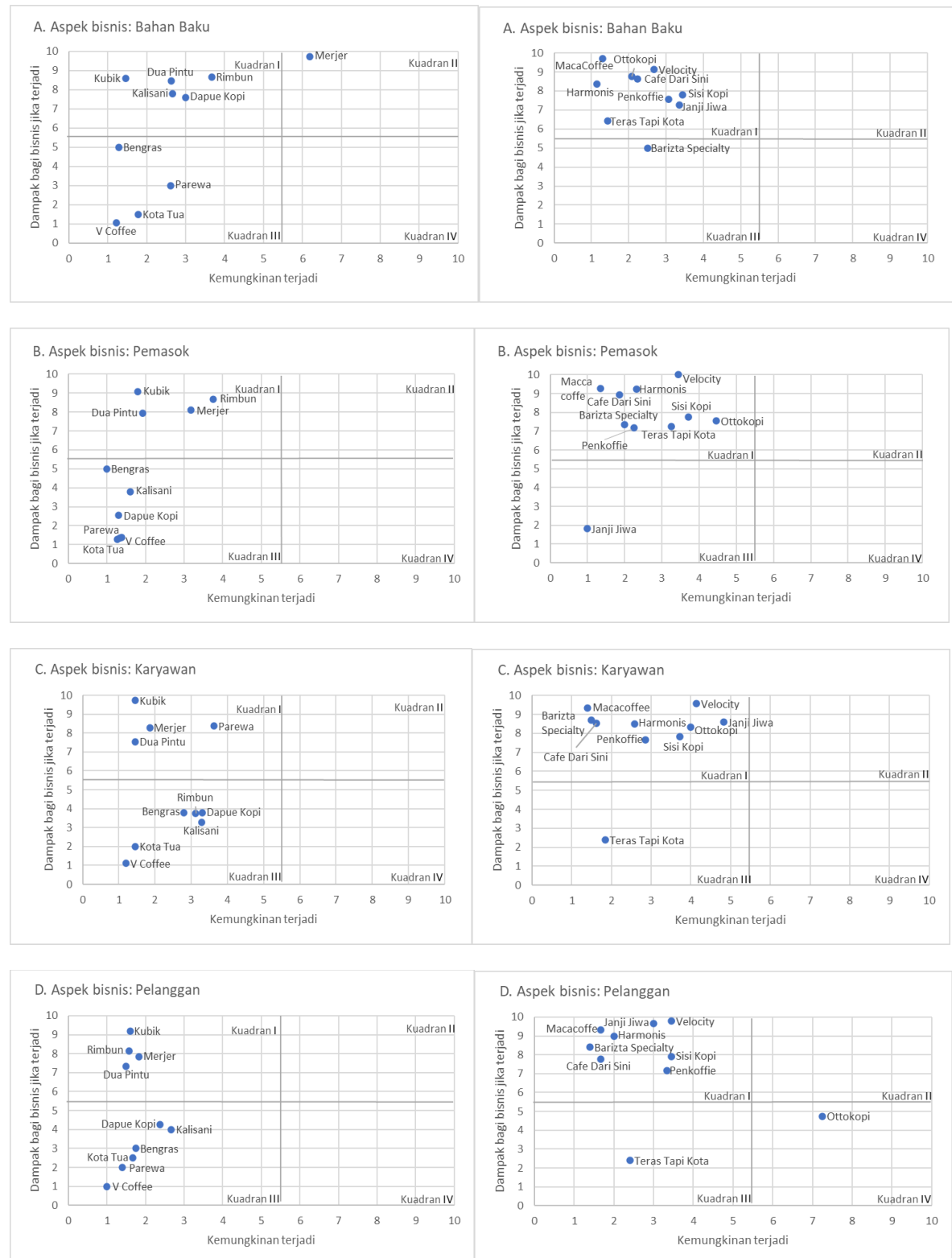
Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Peta Risiko Coffee Shop di Padang

Gambar 3 menyajikan peta sebaran *coffee shop* menurut aspek risiko dan menurut hubungan kemungkinan atau peluang keterjadian sebuah peristiwa (sumbu X) dan dampak suatu kejadian bagi bisnis (sumbu Y). Kolom sebelah kiri berisi kelompok *coffee shop* yang berusia lebih tua, sedangkan kolom yang sebelah kanan adalah untuk *coffee shop* yang berusia lebih muda. Penjelasan tentang hasil pemetaan ini diberikan pada bagian Pembahasan.

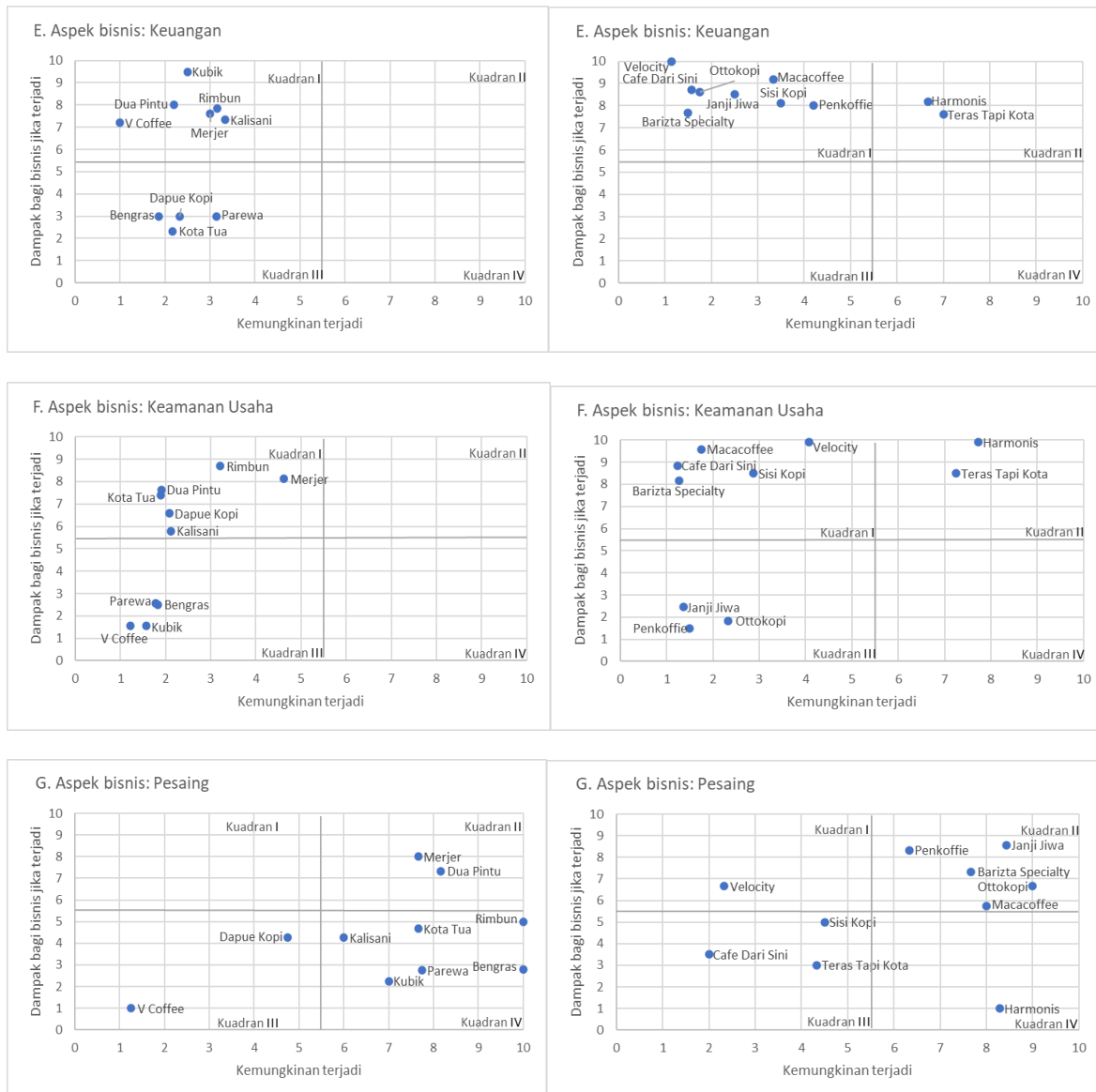
Coffee shop lama

Coffee shop baru



Coffee shop Lama

Coffee shop baru



Gambar 3. Sebaran Coffee Menurut Risiko Dominan

Sumber: Data Penelitian yang diolah (2023)

1.4 Pembahasan

Gambar 3 bisa memberikan beberapa bukti. Pertama, bahan baku merupakan unsur manajemen yang penting. Bahan baku diolah sampai menjadi produk akhir untuk diserahkan kepada pelanggan. Jika bahan baku tidak ada, UKM tidak bisa melakukan produksi dan menjual produknya. Oleh karena itu, baik *coffee shop* yang telah lama berdiri dan *coffee shop* yang lebih baru berdiri cenderung sama menganggap bahan baku sebagai risiko menengah yaitu risiko dengan kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi (kuadran I).

Kedua, pemasok berperan sebagai mitra kerja yang memasok bahan baku. Peran mereka cukup penting terhadap pengelolaan usaha. Bagi *coffee shop* yang lebih tua, hubungan yang terjadi dalam waktu yang cukup lama dengan pemasok dapat menumbuhkan sikap serasi dan saling mempercayai sehingga menganggap pemasok cenderung merupakan risiko rendah yaitu risiko dengan kemungkinan terjadi rendah dan dampak rendah (kuadran III). Sebaliknya, hubungan yang terjadi antara *coffee shop* yang lebih muda dengan pemasok tergolong belum lama, sehingga masih ada kekhawatiran dan isu kepercayaan. Hal ini yang menyebabkan risiko pemasok cenderung merupakan risiko menengah bagi *coffee shop* baru yaitu risiko dengan kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi.

Ketiga yaitu aspek karyawan. *Coffee shop* yang sudah beroperasi lama menganggap karyawan sudah seperti tim sehingga timbul rasa menjadi bagian suatu kelompok (*sense of belonging*). Hal ini yang menyebabkan karyawan cenderung merupakan risiko rendah dengan kemungkinan terjadi rendah dan dampak rendah (kuadran III). Di sisi lain, hubungan yang terjadi antara *coffee shop* baru dengan karyawan tergolong belum lama, sehingga masih ada kekhawatiran dan isu kepercayaan. Hal ini yang menyebabkan risiko karyawan bagi *coffee shop* baru cenderung merupakan risiko menengah yang memiliki kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi (kuadran I).

Keempat yaitu aspek pelanggan. *Coffee shop* lama sudah mengenal karakter pelanggan dengan baik melalui penerapan kritik dan saran pelanggan selama ini. Hal ini yang menyebabkan *coffee shop* lama menganggap pelanggan cenderung merupakan risiko rendah dengan kemungkinan terjadi rendah dan dampak rendah (kuadran I). Namun, *coffee shop* baru sedang mempelajari karakter pelanggan, sehingga risiko atau kekhawatiran terhadap pelanggan cenderung termasuk risiko menengah dengan kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi (kuadran III).

Kelima yaitu keuangan merupakan unsur manajemen yang penting. Uang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas usaha seperti membeli bahan baku dan mesin, serta membayar gaji karyawan. Ketersediaan dana yang tidak memadai dapat menghambat kelancaran usaha. Oleh karena itu, *coffee shop* lama dan *coffee shop* baru cenderung sama menganggap keuangan sebagai risiko menengah yaitu risiko yang kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi (kuadran I).

Keenam yaitu aspek keamanan. Salah satu poin dalam keamanan usaha yaitu mesin. Mesin kopi merupakan unsur bisnis yang penting. Penggunaan mesin dapat mempermudah, memperlancar, dan mempercepat proses kerja serta meminimalisir kesalahan dibandingkan dengan cara manual sehingga menciptakan efisiensi kerja. Oleh karena itu, baik *coffee shop* lama

dan *coffee shop* baru cenderung sama menganggap keamanan sebagai risiko menengah yaitu risiko yang kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi (kuadran I).

Terakhir yaitu aspek pesaing. Bagi *coffee shop* lama pesaing merupakan teman dengan orientasi bersama-sama membangun industri *coffee shop* berkembang lebih baik sehingga menganggap pesaing cenderung merupakan risiko menengah yang memiliki kemungkinan terjadi tinggi namun dampak rendah (kuadran IV). Sementara itu, orientasi *coffee shop* baru adalah peningkatan penjualan untuk pengembalian modal, sehingga menganggap pesaing cenderung merupakan risiko tinggi yang memiliki kemungkinan terjadi tinggi dan dampak tinggi (kuadran II) terhadap penjualan *coffee shop*.

1.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian risiko usaha kecil menengah (UKM) *coffee shop* di Padang menggunakan metode ISO 31000 dapat ditarik tiga kesimpulan hasil penelitian. Pertama terdapat kesamaan terhadap kecenderungan sebaran risiko yang dihadapi oleh *coffee shop* baru dan *coffee shop* lama dalam aspek bahan baku, keuangan dan keamanan usaha yaitu sama-sama berada di kuadran I yang artinya risiko berada pada tingkat kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi. Kedua, terdapat perbedaan terhadap kecenderungan sebaran risiko yang dihadapi oleh *coffee shop* lama dan *coffee shop* baru dalam aspek pemasok, karyawan, dan pelanggan. Pada *coffee shop* lama risiko cenderung berada di kuadran III yang artinya risiko berada pada tingkat kemungkinan terjadi rendah dan dampak rendah sedangkan *coffee shop* baru risiko cenderung berada di kuadran I yang artinya risiko berada pada tingkat kemungkinan terjadi rendah namun dampak tinggi. Pada aspek pesaing juga terdapat perbedaan yaitu pada *coffee shop* lama sebaran risiko cenderung berada di kuadran IV yang artinya risiko berada pada tingkat kemungkinan tinggi namun dampak rendah sedangkan *coffee shop* baru risiko cenderung berada di kuadran II yang artinya risiko berada pada tingkat kemungkinan terjadi tinggi dan dampak tinggi. Ketiga risiko bersifat dinamis (Lam, 2014) yaitu berubah akibat kondisi internal dan eksternal usaha, hal ini dapat dilihat dari perbedaan peta risiko Rimbun oleh Fitri et al. (2023) dan saya.

1.6 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Terdapat dua keterbatasan penelitian dan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu pertama kekhawatiran atau risiko yang ada belum terlalu rinci sehingga perlu didetailkan oleh peneliti lain. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan risiko di setiap aspek, baik aspek bahan baku, pemasok, karyawan, pelanggan, keuangan,

keamanan usaha dan pesaing atau dengan merincikan risiko yang sudah ada pada kuesioner. Keterbatasan kedua yaitu penilaian risiko ini dilakukan hanya pada satu jenis UKM yaitu *coffee shop* untuk itu perlu dilakukan di sektor UKM yang berbeda selain *coffee shop*. Contohnya, usaha *food & beverage*, *fashion*, furnitur, elektronik, agrobisnis, bidang jasa dan lain-lain. Dengan begitu, kita dapat membantu lebih banyak UKM dalam mengantisipasi dan meminimalisasi risikonya.

REFERENSI

- BSN. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000*. Badan Standardisasi Nasional.
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance*. <https://www.coso.org/Shared%20Documents/2017-COSO-ERM-Integrating-with-Strategy-and-Performance-Executive-Summary.pdf>
- Fitri, I. D., Marwah, L., Geani, V., Widiastuty, E., TD, I. S. W., & Febrianto, R. (2023). Memetakan Risiko untuk Mengendalikan Bisnis pada UKM di Kota Padang. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 3(2), 295–304. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.583>
- ISO 31000. (2018). *Risk Management - Guidelines*. BSI Standards Limited 2018.
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls (2nd ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management: Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Process*. John Wiley & Sons, Inc.
- Olaitan, O., & Flowerday, S. (2017). Critical success factors in introducing performance measurement metrics for small and medium-sized enterprises (SMEs). *International Journal of Education Economics and Development*, 8(2/3), 144. <https://doi.org/10.1504/ijeed.2017.10007358>
- Poernomo, T. W. (2021). *Pandemi Covid-19, Tantangan dan Peluang Pembiayaan UMi Tahun 2021*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3591-pandemi-covid-19,-tantangan-dan-peluang-pembiayaan-umi-tahun-2021.html>
- Priotesa, A. L., Chicu, N., Stefanescu, A. A., Bugheanu, A. M., & Dinulescu, R. (2020). Risk Management Practices in Small and Medium Enterprises: Evidence from Romania. *Management and Economics Review*, 1. <https://www.cceol.com/search/article-detail?id=872868>
- Rahmadhana, T. P. (2023, June). *Penelitian Skripsi*.
- Sarwono, H. A. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia.
- Shinozaki, S. (2022). *Informal Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Digitalization: Evidence from Surveys in Indonesia*.
- Tokan, A. D. K., Christiani, G., Ng, M., & Chang, W. (2023). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Bisnis dalam Small Business Development pada UMKM Kedai Ommed*. 2(1).

Yakob, S., Syah B.A.M, H., Yakob, R., & Raziff, N. A. M. (2019). The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME Performance. *The South East Asian Journal of Management*, 13(2).